

Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Digital melalui Penanaman TOGA serta Pelatihan Microsoft Word Bagi Siswa Dasar Desa Sukorejo Kulon

Dipa Daris Sulaiman¹, Aisyah Nuril 'Aulya², Merriana Ayu Indriani³, Desvinta Laila Fitri S.⁴, Amanda Putri Dwi U.⁵, Cici Melya Putri⁶, Widya Ayu Permatasari⁷

^{1,2,2,3,4,5,6,7} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dipa Daris Sulaiman

E-mail: sulaimandaris9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan dan meningkatkan literasi digital bagi siswa sekolah dasar di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Program dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan penggunaan Microsoft Word. Metode yang digunakan adalah pendekatan Service Learning, yang memadukan pengalaman belajar langsung dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial. Penanaman TOGA dilakukan di empat sekolah secara bergilir, dimulai dengan penyuluhan mengenai pengertian, jenis, manfaat, serta cara menanam dan merawat tanaman obat, kemudian dilanjutkan dengan praktik menanam menggunakan media polybag. Pelatihan Microsoft Word mencakup pengenalan antarmuka, keterampilan mengetik, menyimpan dokumen, menyisipkan gambar, serta pembuatan dokumen bertema ramah lingkungan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tanaman obat dan memiliki keterampilan menanam secara mandiri, yang berdampak positif terhadap sikap peduli lingkungan. Selain itu, pelatihan Microsoft Word membantu siswa menguasai keterampilan dasar pengolah kata serta menumbuhkan kesadaran akan penggunaan teknologi secara positif. Integrasi kedua kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermanfaat, sehingga diharapkan dapat membentuk generasi muda yang adaptif, melek teknologi, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan.

Kata Kunci – pendidikan karakter, literasi digital, tanaman obat keluarga, TOGA, sekolah dasar

Abstract

This community service program aimed to strengthen environmental care character education and improve digital literacy among elementary school students in Sukorejo Kulon Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency. The program was carried out through two main activities: the planting of Family Medicinal Plants (TOGA) and Microsoft Word training. The method applied was a Service Learning approach, combining direct learning experiences with active student participation in social activities. The TOGA planting activity was conducted alternately in four schools, beginning with a briefing on the definition, types, benefits, and methods of planting and caring for medicinal plants, followed by hands-on planting using polybags. The Microsoft Word training covered interface introduction, typing skills, saving documents, inserting images, and creating environmentally themed documents. The results showed that students gained a better understanding of the benefits of medicinal plants and were able to plant independently, positively influencing their environmental awareness. In addition, the Microsoft Word training improved students' basic word-processing skills and fostered awareness of using technology in a positive manner. The integration of these two activities successfully created a learning experience

that was engaging, relevant, and beneficial, thereby shaping a young generation that is adaptive, technologically literate, and environmentally conscious.

Keywords - *character education, digital literacy, family medicinal plants, TOGA, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, peduli terhadap lingkungan, dan melek teknologi. Karakter tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan juga melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, kebutuhan akan pendidikan karakter semakin mendesak. Pendidikan karakter merupakan bagian dari fondasi pendidikan nasional yang bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh di era digital (Mustoip, 2023). Hal ini menjadi relevan mengingat dunia saat ini sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menuntut manusia untuk adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam hal teknologi dan keberlanjutan lingkungan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh kelompok KKN UIN SATU 2025 di Desa Sukorejo Kulon menunjukkan bahwa siswa tingkat dasar memiliki kesadaran lingkungan yang masih rendah. Mereka belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun terlibat dalam kegiatan penghijauan. Selain itu, kemampuan literasi digital mereka pun masih terbatas, khususnya dalam penggunaan perangkat lunak dasar seperti Microsoft Word. Selama pembelajaran daring, kemampuan ekoliterasi siswa mengalami penurunan karena minimnya aktivitas fisik terkait lingkungan (Tyas et al., 2022). Selain itu, siswa sekolah dasar masih banyak yang belum familiar dengan perangkat lunak pengolah kata karena kurangnya penguatan teknologi dalam proses belajar mengajar (Naimah et al., 2024). Kedua kondisi tersebut menunjukkan perlunya solusi pendidikan yang menyentuh aspek karakter, lingkungan, dan teknologi secara terpadu dan aplikatif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Penanaman TOGA juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata. Penanaman TOGA di sekolah dasar merupakan salah satu bentuk literasi lingkungan yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mencintai alam (Nurhakim & Anita, 2024). Pembelajaran berbasis kegiatan lingkungan seperti penanaman atau pengelolaan limbah mampu membentuk kepedulian dan karakter siswa sejak dini (Rizal et al., 2020). Selain itu, TOGA memiliki nilai manfaat yang luas dalam konteks masyarakat. TOGA adalah tumbuhan yang ditanam di sekitar rumah dan memiliki khasiat sebagai apotek hidup, karena dapat memberikan manfaat penyembuhan dan memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga (Riastuti et al., 2021). Program TOGA juga menjadi langkah strategis dalam menghadapi mahalnya harga obat-obatan. Program penanaman TOGA menjadi langkah strategis untuk menyikapi turunnya daya beli masyarakat terhadap harga obat yang semakin mahal, yang berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat (Lidar & Lestari, 2021). Selain fungsi pengobatan, TOGA juga memberikan manfaat preventif, promotif, dan rehabilitatif bagi kesehatan keluarga serta mendukung pelestarian budaya lokal. TOGA berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, perbaikan status gizi, dan kelestarian budaya lokal (Sari et al., 2021). Namun demikian, pemanfaatan TOGA masih belum optimal di kalangan masyarakat karena kurangnya informasi ilmiah mengenai manfaat, keamanan, dan pengolahan yang tepat (Mardiana & Subaidah, 2022).

Selain penguatan nilai karakter dan lingkungan melalui TOGA, siswa sekolah dasar juga perlu dibekali dengan literasi digital yang memadai. Pelatihan Microsoft Word menjadi langkah awal yang relevan untuk memberikan keterampilan digital dasar. Penguasaan Microsoft Word adalah bagian dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

literasi digital dasar yang penting karena membuka akses siswa terhadap dunia teknologi dan informasi (Resti et al., 2024). Penguasaan aplikasi ini mendukung proses pembelajaran dan kegiatan administrasi dasar sejak usia dini. Selain faktor keterampilan, lingkungan pembelajaran juga turut berpengaruh terhadap kemampuan digital siswa. Di era digital saat ini, anak-anak memang sudah akrab dengan ponsel dan komputer, namun tanpa bimbingan yang tepat, mereka tidak otomatis memiliki literasi digital yang baik. Literasi digital bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga mencakup etika, keamanan, dan berpikir kritis saat menggunakan teknologi.

Kesadaran lingkungan dan literasi digital sejatinya saling melengkapi dalam membentuk karakter anak yang utuh dan relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan ramah lingkungan yang diterapkan di sekolah dasar dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap alam sejak dini. Kegiatan seperti memilah sampah, menanam pohon, dan menghemat energi menjadi kebiasaan positif yang perlu dibangun. Pendidikan lingkungan harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Penggabungan antara literasi digital dan kesadaran lingkungan menjadi pendekatan strategis untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Pengintegrasian kedua literasi ini juga berpengaruh pada aspek sikap dan nilai sosial. Pengintegrasian literasi digital dengan nilai-nilai lingkungan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, termasuk pada aspek tanggung jawab, empati, dan kolaborasi (Suwondo & Sari, 2022).

Namun, integrasi ini tidak dapat berjalan maksimal tanpa didukung oleh upaya kolektif dari berbagai pihak. Penanaman TOGA juga berperan sebagai sarana edukatif yang mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan diri maupun keluarga (Karlina et al., 2023). Penguatan karakter tersebut perlu dibarengi dengan kemampuan literasi digital, terutama di era Revolusi Industri 4.0, di mana anak-anak diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran dan pengembangan diri. Sayangnya, belum meratanya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan kesenjangan digital di masyarakat pedesaan. Pengembangan TIK yang belum merata menyebabkan adanya kesenjangan digital di masyarakat pedesaan (Oktavianoor, 2020). Oleh karena itu, pelatihan penggunaan Microsoft Word menjadi penting untuk dibekalkan kepada peserta didik sebagai keterampilan dasar. Penguasaan Microsoft Word tidak hanya mendukung tugas sekolah dan kegiatan administrasi, tetapi juga membantu siswa beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang (Noorfikri et al., 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui pengalaman langsung, khususnya dalam hal kepedulian lingkungan dan kemandirian, dengan kegiatan penanaman serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab dan cinta lingkungan. Sebagaimana yang ditekankan bahwa pendidikan karakter penting sebagai fondasi generasi muda, utamanya di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Mustoip, 2023). Penanaman TOGA bukan hanya membentuk kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan literasi lingkungan siswa melalui pengalaman belajar berbasis aktivitas nyata (Nurhakim & Anita, 2024).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, khususnya penguasaan aplikasi Microsoft Word. Kemampuan ini sangat penting sebagai dasar untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi, yang sejalan dengan rekomendasi Resti, dkk., bahwa literasi digital menjadi kebutuhan dasar abad ke-21 (Resti et al., 2024)). Pelatihan penguasaan perangkat lunak pengolah kata membantu siswa menghadapi tantangan dunia digital dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Integrasi antara pendidikan karakter, literasi digital, dan kesadaran lingkungan dianggap dapat membentuk siswa yang adaptif, cerdas teknologi, dan peduli lingkungan, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui pemanfaatan TOGA sebagai apotek hidup (Karlina et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat secara luas

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Service Learning*, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung di lapangan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses kegiatan. *Service Learning* secara umum dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan memberikan pengalaman sosial dalam masyarakat (Hidayah et al., 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan dan keterampilan literasi digital. Kegiatan dilaksanakan di empat sekolah dasar yang ada di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, dengan menggabungkan dua jenis kegiatan utama, yaitu penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan Microsoft Word. Kedua kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian selama delapan hari, sehingga peserta mendapatkan variasi pengalaman belajar antara praktik lapangan dan keterampilan teknologi.

Selama pelaksanaan, digunakan observasi langsung untuk memantau keterlibatan peserta, mengamati tingkat pemahaman terhadap materi, serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Temuan dari observasi ini menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian metode penyampaian materi pada pertemuan berikutnya, sehingga proses kegiatan dapat berjalan lebih efektif. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan kegiatan, memperoleh izin, dan menyepakati jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi penanaman TOGA, materi pelatihan Microsoft Word, dan materi edukasi ramah lingkungan. Selain itu, tim pengabdian mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana pendukung, seperti bibit tanaman obat, media tanam berupa *polybag* yang telah diisi campuran tanah dan pupuk kompos, perangkat laptop, serta alat bantu lainnya. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara selang-seling antara penanaman TOGA dan pelatihan Microsoft Word. Penjadwalan ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara keterampilan lingkungan dan keterampilan digital.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Penanaman TOGA

Kegiatan ini dilaksanakan di empat sekolah secara bergilir, dimulai dengan penyuluhan mengenai pengertian TOGA, jenis-jenis tanaman obat, manfaat, dan prosedur perawatan, kemudian dilanjutkan dengan praktik menanam di *polybag* berisi campuran tanah dan pupuk kompos. Jadwal pelaksanaan dari kegiatan penanaman TOGA ini adalah sebagai berikut:

- Sabtu, 19 Juli 2025 di MIS Sukorejo Kulon
- Senin, 21 Juli 2025 di SDN 03 Sukorejo Kulon
- Rabu, 23 Juli 2025 di SDN 02 Sukorejo Kulon
- Jum'at, 25 Juli 2025 di SDN 01 Sukorejo Kulon

b. Pelatihan Microsoft Word

Kegiatan ini dilaksanakan di empat sekolah secara bergantian, dimulai dengan pengenalan antarmuka Microsoft Word, keterampilan mengetik, menyimpan dokumen, menyisipkan gambar, dan membuat dokumen bertema ramah lingkungan. Jadwal pelaksanaan dari kegiatan pelatihan Microsoft Word ini adalah sebagai berikut:

- Selasa, 22 Juli 2025 di SDN 03 Sukorejo Kulon
- Rabu, 23 Juli 2025 di SDN 01 Sukorejo Kulon
- Kamis, 24 Juli 2025 di SDN 02 Sukorejo Kulon
- Sabtu, 26 Juli 2025 di MIS Sukorejo Kulon

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung untuk menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman peserta, serta melalui penilaian hasil karya siswa. Pada kegiatan pelatihan Microsoft Word, penilaian difokuskan pada kemampuan siswa dalam membuat dokumen yang sesuai instruksi, sedangkan pada kegiatan penanaman TOGA, penilaian dilakukan berdasarkan keberhasilan proses penanaman dan kerapian hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh siswa tingkat dasar di Desa Sukorejo Kulon berhasil meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pengertian TOGA, berbagai jenis tanaman obat keluarga, manfaat tanaman tersebut, serta tata cara menanam dan merawatnya agar dapat tumbuh dengan baik. Dengan pendampingan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2025, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktik menanam. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa penanaman TOGA mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan dan minat terhadap tanaman herbal, sekaligus memperkuat karakter peduli lingkungan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam lokal secara bijaksana.

Pelaksanaan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini melibatkan siswa kelas V dan VI di tingkat dasar Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Setiap mahasiswa KKN diberikan tanggung jawab secara individu, antara lain untuk menjelaskan pengertian tanaman obat keluarga, mengenal berbagai jenis tanaman beserta manfaatnya, serta memahami prosedur penanaman dan cara perawatannya. Setelah rangkaian edukasi dan penjelasan materi selesai diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan penanaman di lahan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja, masing-masing kelompok terdiri dari empat hingga lima orang. Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan proses persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah. Pada tahap ini, dilakukan konfirmasi terkait rencana pelaksanaan penanaman tanaman obat serta pembagian kelompok kerja kepada para siswa. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyiapkan tanaman obat yang dibawa dari rumah beserta perlengkapan pendukung lainnya seperti tanah dan pupuk kompos dari kotoran hewan kambing atau sapi.

Kegiatan penanaman ini dilaksanakan secara bergilir di empat sekolah dengan jadwal waktu yang berbeda-beda. Hari pertama pelaksanaan berlangsung pada tanggal 19 Juli 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sukorejo Kulon. Selanjutnya, hari kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 di SD Negeri 3 Sukorejo Kulon, lalu hari ketiga pada tanggal 23 Juli 2025 di SD Negeri 2 Sukorejo Kulon, dan ditutup pada hari keempat tanggal 25 Juli 2025 di SD Negeri 1 Sukorejo Kulon. Tahap pertama pembagian kelompok serta penjelasan materi dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1.

Pembagian Kelompok dan Edukasi oleh Kakak KKN

Materi yang disampaikan terdapat penjelasan mengenai gambaran umum mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), jenis tanaman manfaatnya bagi kesehatan dan tata cara merawatnya. Dalam tahap ini siswa begitu antusias dan responsif untuk mengetahui jenis tanaman obat terlebih setelah mengetahui tanaman tersebut berada di lingkungan sekitar mereka.

Pada tahap praktik, siswa menanam berbagai tanaman obat keluarga seperti kunyit (*Curcuma longa*), sereh (*Cymbopogon*), jahe (*Zingiber officinale*), binahong (*Anredera cordifolia*), kencur (*Kaempferia galanga*), dan laos (*Alpinia galanga*) di media tanam *polybag* yang diisi dengan tanah yang telah dicampur pupuk kompos berbahan dasar kotoran kambing. Selama proses penanaman berlangsung, siswa tetap menunjukkan antusiasme tinggi dan kegiatan praktis ini memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat. Dokumentasi proses penanaman dapat dilihat pada gambar yang disediakan sebagai bukti pelaksanaan.



Gambar 2.
Penanaman TOGA

Berdasarkan hasil dari penanaman TOGA siswa kelas V dan VII sekolah Tingkat Dasar di Sukorejo kulon, diperoleh enam jenis tanaman obat di mana dalam satu kelompok siswa per orang membawa satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alami dan mudah dijangkau di sekitar rumah ataupun sekolahan bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Daftar Tanaman TOGA

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Manfaat Tanaman
1	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Mengurangi peradangan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan mengatasi gangguan pencernaan.
2	Sereh	<i>Cymbopogon</i>	Meredakan sakit kepala dan migrain, menurunkan tekanan darah, dan mencegah penyumbatan jantung.
3	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Menghangatkan tubuh, membantu meredakan mual masuk angin, meredakan peradangan, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
4	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Meredakan panas, mengatasi batuk, memepercepat penyembuhan luka.
5	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Baik untuk sistem imun tubuh, meredakan batuk, meredakan peradangan, dan mengatasi masalah pencernaan
6	Laos	<i>Alpinia galanga</i>	Meningkatkan imunitas tubuh, meningkatkan sirkulasi darah, melancarkan pencernaan dan mengatasi gangguan perut.

Setelah praktik penanaman TOGA, siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman mengenai tanaman obat beserta manfaatnya. Dapat dimanfaatkan dalam hal ini media tanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Hasil dari kegiatan pelatihan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3.
Hasil Menanam TOGA

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah oleh keluarga dengan tujuan memenuhi kebutuhan pengobatan tradisional keluarga untuk penyakit ringan seperti demam, batuk, dan gangguan kesehatan lainnya. TOGA berfungsi sebagai apotek kehidupan yang memudahkan akses terhadap obat herbal yang alami dan terjangkau, serta mendukung kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan. Pendekatan ini mendorong pengobatan kemandirian dalam keluarga melalui pemanfaatan tanaman yang mudah ditanam dan dirawat di pekarangan rumah (Yani & Ritonga, 2022).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai bahan pengobatan tradisional merupakan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan juga penggunaannya yang mudah sehingga masyarakat dapat meminimalisir penggunaan obat kimia dengan beralih ke obat tradisional yang ramah lingkungan.

B. Pelatihan Microsoft Word

Pelatihan Microsoft Word yang dilaksanakan di sekolah dasar di Desa Sukorejo Kulon, memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dasar literasi digital pada siswa. Kegiatan pelatihan difokuskan pada tiga keterampilan utama, yaitu mengetik, menyimpan dokumen, dan menyisipkan elemen gambar atau teks sederhana. Selain itu, pada pelatihan ini juga diberikan materi sosialisasi mengenai gerakan ramah lingkungan, sebagai upaya integrasi nilai karakter dan pengetahuan lingkungan ke dalam literasi digital. Sebelum pelatihan dimulai, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman dalam menggunakan Microsoft Word secara optimal. Beberapa siswa bahkan belum mengenal fungsi dasar seperti menyimpan dokumen atau menata teks. Namun, melalui pendekatan yang komunikatif dan praktik langsung, siswa mampu menyesuaikan diri dan menunjukkan peningkatan keterampilan secara bertahap.

Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan antarmuka Microsoft Word, dilanjutkan dengan latihan mengetik menggunakan tema bebas untuk membiasakan posisi tangan dan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta spasi. Setelah itu, siswa dikenalkan pada cara menyimpan dokumen dengan penamaan file yang benar. Dalam sesi berikutnya, siswa mendapatkan materi sosialisasi mengenai pentingnya gerakan ramah lingkungan, seperti pengurangan sampah plastik, pemanfaatan barang bekas, dan kebiasaan hemat energi. Sebagai bentuk hasil akhir pelatihan, siswa diminta untuk membuat sebuah dokumen sederhana di Microsoft Word yang berisi materi tentang gerakan ramah

lingkungan. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu menggunakan fitur dasar Microsoft Word, tetapi juga memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan. Beberapa siswa bahkan menambahkan gambar daun, tempat sampah, dan simbol daur ulang.



Gambar 4 .
Pelatihan Microsoft Word

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital dapat dikolaborasikan secara efektif dengan pembentukan karakter, khususnya dalam membangun kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketelitian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pelatihan Microsoft Word yang terintegrasi dengan sosialisasi ramah lingkungan ini menjadi model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, yang sesuai dalam pendidikan dasar di wilayah pedesaan sebagai upaya peningkatan kualitas literasi digital sekaligus pembentukan karakter sejak dini (Veandrey et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan Microsoft Word di Desa Sukorejo Kulon terbukti efektif memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan dan meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. Penanaman TOGA memberikan pengalaman langsung yang menumbuhkan pengetahuan tentang tanaman herbal, rasa tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan. Pelatihan Microsoft Word tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dasar, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ramah lingkungan ke dalam materi pembelajaran. Integrasi kedua kegiatan ini membentuk siswa yang adaptif, peduli lingkungan, dan cakap teknologi, sehingga relevan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Saran :

Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, kegiatan penguatan karakter peduli lingkungan melalui penanaman TOGA dan peningkatan literasi digital melalui pelatihan Microsoft Word sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah desa, sehingga dukungan terhadap sarana, prasarana, serta pembimbingan dapat berjalan optimal. Materi pelatihan literasi digital juga dapat dikembangkan ke aplikasi lain yang relevan, seperti pengolah data dan presentasi, guna memperluas keterampilan teknologi siswa. Selain itu, sekolah dapat menginisiasi pengelolaan kebun TOGA terpadu yang dikelola secara berkelanjutan oleh siswa sebagai media pembelajaran kontekstual sekaligus sumber tanaman herbal yang bermanfaat. Pengabdian lanjutan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap perubahan perilaku peduli lingkungan dan perkembangan keterampilan digital siswa, sehingga model integrasi pembelajaran ini dapat terus disempurnakan dan direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas dukungan, arahan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Ibu Widya Ayu Permatasari, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberikan masukan berharga selama proses kegiatan dan penyusunan jurnal ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh rekan kelompok KKN UIN SATU Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, yaitu Anisa Rizky Nurlaili, Adinia Choirun Nisa`, Binti Ro'ikhatul Jannah, Nur 'Aini Fauziyah, Novita Adiningsih, Amelia Kusuma Wardani, Nezar Okta Vamirien, Anisa Luthfiana Zulfarida, Dina Maslahatul Ummah, Rita Angelia, Muhammad Alinifan, Hema Alifatul Nur Afifah, Clarisya Maharani, Hafiz Saifuddin Musthofa, Auza Elshira Ariesta Wardani, Gusti Alya Dewanti, Kevin Adam Kesuma, Noor Nafisatul Khaq, Zalfa Faidatun Kamila, Della Fitri Aulya Nisa, Najjamudin Azra Zulham, Ahmad Amin Mustofa, Arina Sufiati, Zakky Noer Hikam, Sofia Qurrotu 'Ain, dan Fittakhul Mu'alimah atas kerja sama, kebersamaan, serta dedikasi yang telah diberikan. Semoga segala kontribusi menjadi amal baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2018). Pembelajaran Layanan (Service Learning) pada Tingkat Sekolah Menengah : Program Kerja Lapangan. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, II(1)*, 163–164.
- Karlina, N., Safitri, A., Yuningsih, E., Kusumawijaya, A. M., Fiddiyana, P. A., Setiawati, E., Maylina, E., Zaen, M., Nurfadilah, S., Rahman, Y. A., Mukaromah, Z. Z., Setyonugroho, W., Miftahuddin, M. A., Sulastri, L., Widodo, A. S., & Ahidin, D. (2023). BESAMBAT: Playing while getting to know the family's medical plants. *Community Empowerment, 8(11)*, 1810–1815. <https://doi.org/10.31603/ce.10628>
- Lidar, S., & Lestari, S. U. (2021). Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Seroja Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Lancang Kuning, 3*, 20–26. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8044>
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2)*, 31–34. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>
- Mustoip, S. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital. *EduBase: Jurnal of Basic Education, 4(2)*. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.665>
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 7(1)*, 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Noorfikri, A. W., Narpati, B., Bukhari, E., & Nursal, M. F. (2021). Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Motivasi Belajar Anak – Anak Yatim di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ, 4(2)*, 131–140. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i2.627>
- Nurhakim, I., & Anita. (2024). Implementasi Literasi Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah 39 Sd Negeri Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 9(1)*, 52.
- Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Palimpsest: *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21888>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Riastuti, R. D., Isbandiyah, & Sustianingsih, I. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/78/47>
- Rizal, S., Meidawaty, S., Palapa, S., Lombok, N., Ciamis, I., & Barat, J. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Mi Melalui Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 378–387. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sari, R., A, F., & Martin, A. R. (2021). Manfaat Berkebun Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Kesehatan Mental & Jiwa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 273–278.
- Suwondo, & Sari. (2022). Literasi Digital dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2022). Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 213. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.11173>
- Veandrey, D., Septyandar, M., Fenanda, M., Nawwar, N. M., & Prasetya, M. F. B. (2025). Pelatihan Penggunaan Microsoft Office Word Guna Meningkatkan Keterampilan dan Keahlian Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *BESEMAH: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Halaman*, 4, 21–28. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Yani, F., & Ritonga, M. K. (2022). Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 354–362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.43787>